

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena permasalahan penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, serta perlu pemahaman situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 70.

²*Ibid*, 75.

emotional spiritual quotient (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulngagung.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian.” Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung untuk mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar dan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan tidak berbelit-belit.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dua tempat yang berbeda. Pertama di SMK NU Tulungagung yang beralamat di jalan Pattimura Gg. III Desa Gedangsewu,

Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Kedua di SMK Al Badar swasta Sultan Agung VI/20-A, Ketanon, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bernafaskan Islami. kedua sekolah ini mempunyai misi mempersiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri serta memiliki karakter yang mulia dan dibarengi dengan memiliki IQ, EQ dan SQ yang mumpuni.

D. Sumber Data

Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru Kewirausahaan, guru Bahasa Inggris, guru Bimbingan Konseling, siswa di SMK NU Tulungagung dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pembiasaan, guru Bimbingan Konseling, bapak Satpam dan siswa di SMK Al Badar Tulungagung. Dalam hal ini, identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya juga perlu dilakukan, khususnya untuk lebih memudahkan dilakukannya analisis dan strategi pembentukan karakter dalam meningkatkan *emotioal spiritual quotient (ESQ)*.

Sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen kedua sekolah dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan

emotioal spiritual quotient (ESQ). di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga diperlukan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Mardalis “Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.”³ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan

³Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63.

fokus penelitian terkait, (1) kegiatan pembentukan dimensi fisik siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung yaitu: (a) Tentang strategi guru dalam membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan, (b) Strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa, (d) Strategi guru dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah, (e) Strategi guru dalam membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain, (f) Strategi guru dalam membiasakan siswa agar selalu hidup sehat, (g) Strategi guru menerapkan sopan santun terhadap siswa. (2) Observasi kegiatan pembentukan dimensi mental siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung. Terkait (a) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa, (b) Strategi guru dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan rasa perdaya diri terhadap siswa, (d) Strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, (e) Strategi guru dalam menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa, (f) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil, (g) Strategi guru dalam membangun sifat amanah terhadap siswa. (3) Observasi kegiatan pembentukan dimensi spiritual siswa di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung. Berkaitan dengan (a) Strategi guru dalam mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima

waktu, (b) Strategi guru agar siswa mampu melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas, (c) Strategi guru dalam menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an, (d) Strategi guru dalam mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT, (e) Strategi guru dalam mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah, seperti tahajud, dhuha, dan lain sebagainya, (f) Strategi guru dalam membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah, (g) Strategi guru dalam mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

b. Wawancara atau *Interview* yang mendalam

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁴ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah dan siswa guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung, (2) Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU

⁴Nasution, *Metodologi Research penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung, (3) Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵ Studi dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa tata tertib siswa dan foto-foto kegiatan guru dan siswa terkait (1) Strategi pembentukan dimensi fisik siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung, (2) Strategi pembentukan dimensi mental siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung, (3) Strategi pembentukan dimensi spiritual siswa dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) di SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dari SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006),130.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁶ Namun Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir analisis setelah di lapangan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Seperti telah dipaparkan di atas penelitian ini dilakukan dengan perancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMK NU Tulungagung dan SMK Al Badar Tulungagung. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena analisis dilakukan

⁶Margono, *Merodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), 38.

bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.⁷ Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid memerinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara.⁸

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

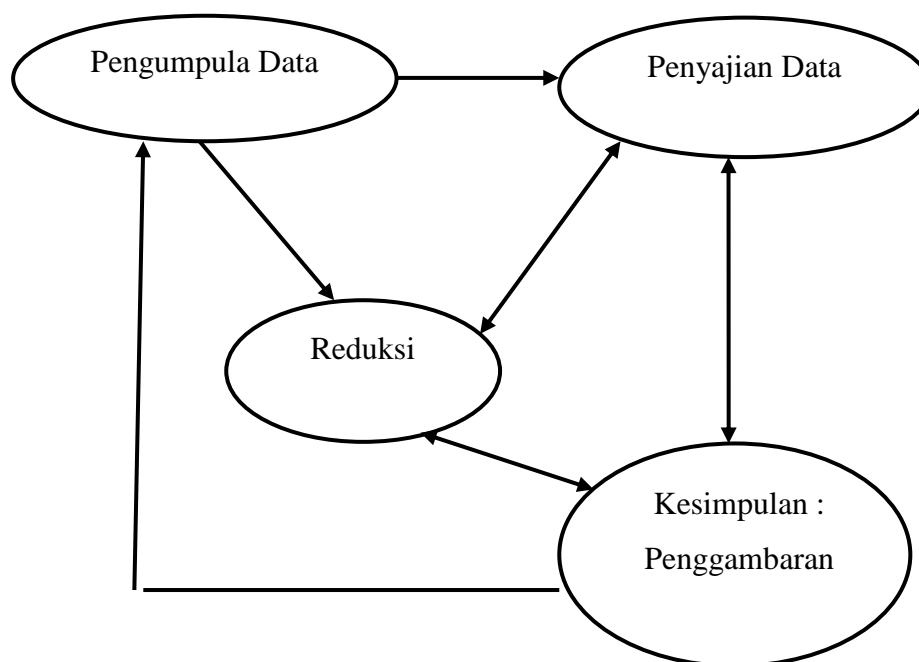
⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Cetakan V, (Bandung: Alfabeta, 2008),147.

⁸Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 123.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar : Teknik Analisis Data

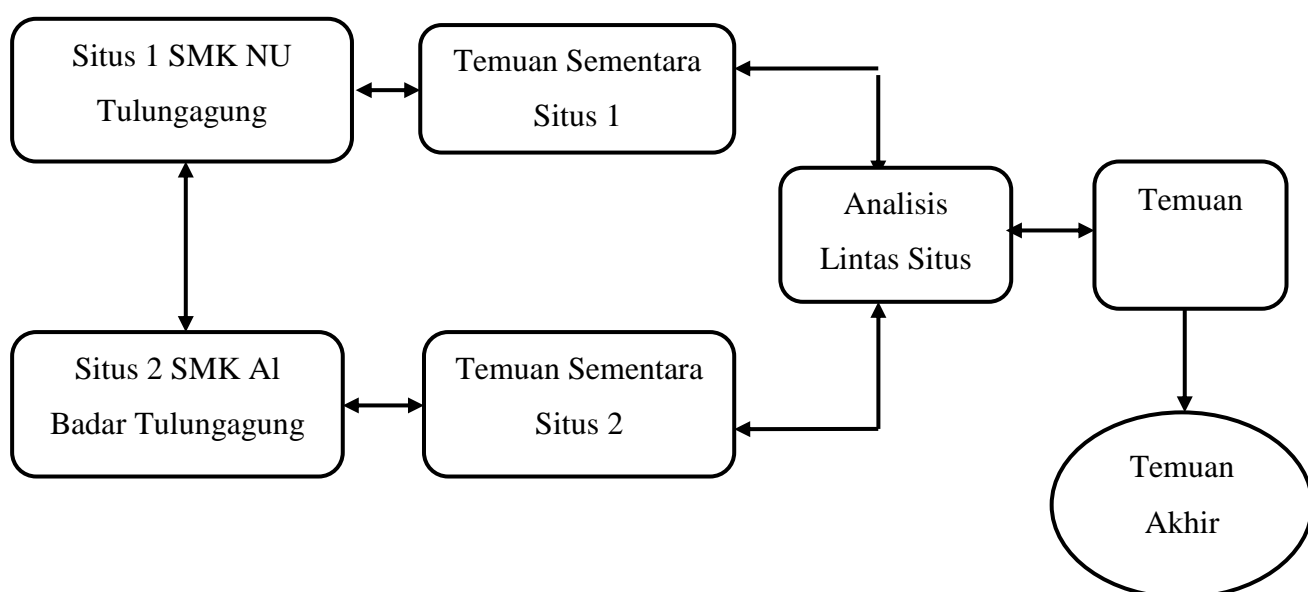
2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 99.

berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriotis berdasarkan anlisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Anlisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar : Teknik Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu:

a. Perpanjangan kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

¹⁰*Ibid*, 150.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembandingan.

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya.

Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekkan dengan beberapa guru, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

c. Pembahasan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar

penelitian. Kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.